

## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN DATA

#### 1.1. STUDI LITERATUR

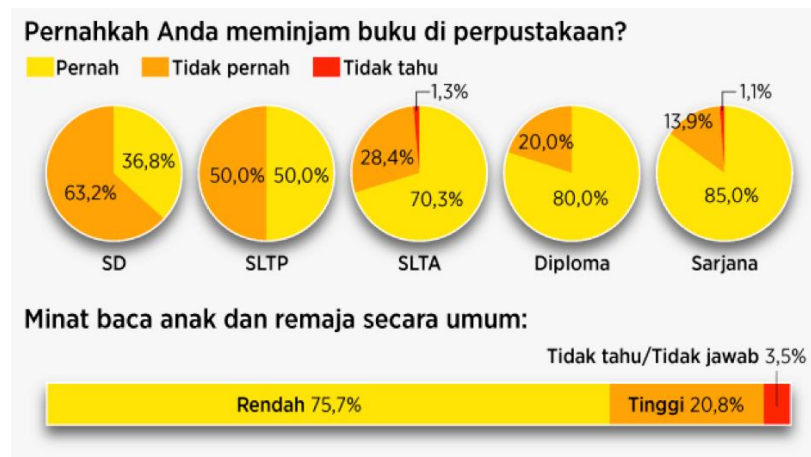
##### 1.1.2. Definisi Membaca

Tarigan, Dkk (2011:25). mendefinisikan bahwa:

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulisan. Atau dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulisan. Adapun tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

- Data minat membaca anak dan remaja di Indonesia.

Data diambil dari Litbang dalam situs yang dibuat wordpress



**Gambar 2. 1** Diagram Minat Baca Anak dan Remaja

**Sumber :** [youthefolutionblog.wordpress.com](http://youthefolutionblog.wordpress.com) **Diakses:** 19 November 2019.

##### 1.1.3. Definisi Minat

Meity H. Idrus dan Izul Ramadani (2015:6-7) berpendapat bahwa :

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Witty, A. Paul (seperti dikutip Tarigan, Dkk. 2011:96) minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicoba melalui objek yang dipilih, kegiatan, keterampilan dan ditujuk pada hal-hal yang disukai.

#### **1.1.4. Metode Pembelajaran Montessori**

Menurut Swari, Risky Candra (2017) dalam situsnya Montessori adalah metode pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori. Beliau merupakan lulusan dari sekolah kedokteran pada tahun 1869 dan menjadi salah satu dokter wanita pertama di Italia.

Ciri-ciri metode pendidikan montessori adalah adanya penekanan terhadap aktivitas pengarahan diri pada anak, dan pengamatan klinis dari guru yang berfungsi sebagai fasilitator atau pendamping. Metode ini juga menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak dan peran aktivitas fisik dalam menyerap mata pelajaran secara akademis maupun keterampilan praktik secara langsung.

Tidak sampai di situ saja, metode ini juga menggunakan peralatan *auto correction* untuk membantu anak belajar dengan baik. Penggunaan peralatan tersebut bertujuan agar anak mengerti soal benar atau salah terhadap perbuatan yang telah dilakukan, sehingga anak bisa mengoreksi dirinya sendiri. Hal ini tanpa disadari membuat sang anak menjadi lebih paham atas kesalahan yang dilakukan, tanpa perlu diberitahu oleh

pendidikannya. Itu sebabnya, sekolah dengan metode ini tidak mengenal adanya *reward dan punishment* (hadiah dan hukuman).

#### **1.1.5. Sejarah metode Maria Montessori (1870-1952)**

Menurut patmonodewo, soemiarti (2018:9) menuliskan bahwa: Maria Montessori adalah dokter dan antropolog wanita Italia yang pertama. Ia memiliki pemikiran-pemikiran dan berbagai metode pendidikan yang masih populer di seluruh dunia sampai saat ini.

Montessori menjadi sangat berminat terhadap pendidikan anak sejak ia bekerja dengan anak-anak yang tergolong terbelakang mental. Dan metode yang diterapkan dapat dipergunakan juga bagi anak-anak normal atau yang tidak cacat mental. Ia membuka sekolahnya yang pertama di daerah kumuh di Roma, pada tahun 1907. Dalam waktu yang singkat sekolah semacam itu berkembang di seluruh dunia. Montessori menyebut sekolahnya dengan *Casa Dei Bambini*, atau rumah anak.

Montessori, memandang perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkeseimbangan. Ia juga memahami pendidikan sebagai aktivitas diri, mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Montessori memandang persepsi anak terhadap dunia sebagai dasar dari ilmu pengetahuan. Seluruh indra anak dilatih sehingga dapat menemukan hal-hal yang bersifat ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut Montessori merancang sejumlah materi yang memungkinkan indra seseorang anak dikembangkan. Dengan menggunakan alat yang memungkinkan seseorang mengoreksi diri, anak akan sadar terhadap berbagai macam rangsangan yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya.

Bila anak belajar tentang suara (melalui pendengaran), Montessori merancang satu kumpulan kotak. Semua kota tersebut sama, tetapi setiap kotak berisi bahan yang berbeda, sehingga bila digoyangkan akan mengeluarkan suara yang berbeda. Selanjutnya, Montessori merancang alat belajar untuk meningkatkan fungsi penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan dengan cara yang sangat khas dan dengan prinsip koreksi diri.

Untuk kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan Montessori, umumnya menggunakan alat yang dirancang khusus. dalam membaca dan menulis anak diajarkan secara bersamaan dengan menggunakan kertas yang dibentuk huruf-huruf. Montessori percaya bahwa sebaiknya membaca diajarkan pada anak sejak usia dini. Periode yang dianggap tepat adlah pada usia 2-6 tahun, karena masa tersebut dainggap sebagai masa sensitif untuk belajar membaca (Montessori, 1965 dalam spondek, 1991).

#### **1.1.6. Tahap Perkembangan Anak Menurut para Ahli**

Menurut Hasnida (2015) dalam bukunya:

Masa awal perkembangan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupannya, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami pertumbuhan sangat pesat. Mengingat pentingnya masa ini, lingkungan yang kondusif harus disiapkan orang tua ataupun oran dewasa yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang meliputi aspek sosial, emosiaonal, kemandirian, kognitif dan motorik. Upaya pengembangan harus dilakukan dalam kegitan bermain agar anak tidak kehilangan masa bermainnya. Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, bermain juga membantu anak mengenal dirinya. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk berkreasi,

berekplorasi, menemukan dan mengekspresikan perasaannya. Anak usia dini adalah anak degan usia 0-6 tahun. Para ahli menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak.

Dalam bukunya dalyono, M. (2005). Menuliskan tentang periode perkembangan menurut ahli, sebagai berikut :

- Menurut Hohn Amos Comenius (1952) :  
Pendapat Hohn Amos Comenius (1952) mengenai perkembangan terdiri atas lima tahap, yaitu:
  - a. Tahap enam tahun Pertama (0-6 tahun) :  
Tahap perkembangan fungsi pengindraan yang memungkinkan anak mulai mampu mengenali lingkungannya.
  - b. Tahap enam tahun kedua (7-12 tahun) :  
Tahap perkembangan fungsi ingatan dan imajinasi inividu yang memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungannya.
  - c. Tahap enam tahun ketiga (13-18 tahun) :  
Tahap perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu mengevaluasi sifat serta hubungan antarvariabel dalam lingkungannya.
  - d. Tahap enam tahun keempat (19-24 tahun) :  
Tahap perkembangan fungsi kemampuan *self direction* (pengarahan diri) dan *self controle* (pengendalian diri).
  - e. Tahap kematangan pribadi :  
Tahap dimana memimpin perkembangan semua aspek kepribadian menuju kematangan pribadi.
- Menurut Jean Jaques Rousseau (1712-1778), perkembangan manusia berlangsung dalam lima tahap, sebagai berikut :

- a. Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir-2 tahun).  
Dalam tahap ini, perkembangan didominasi oleh perasaan. Setiap perkembangan fungsi pribadi dan tingkah laku bayi sangat dipengaruhi oleh perasaannya. Perasaan ini sendiri tidak berubah dengan sendirinya, melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi terhadap lingkungannya.
  - b. Tahap perkembangan masa kanak-kanak (2-12 tahun).  
Dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak dimulai dengan berkembangnya fungsi indra anak dalam pengamatan. Perkembangan setiap aspek kejiwaan anak sangat didominasi oleh pengamatannya.
  - c. Tahap perkembangan masa preadolsen (12-15 tahun).  
Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran anak sangat dominan. Dengan adanya pertumbuhan sistem syaraf serta fungsi pikirannya, anak mulai berfikir kritis dalam menanggapi ide atau pengetahuan dari orang lain.
- Ahmadi, H. Abu., Supriyono, Widodo. (2013:46) :  
Sehubungan dengan psikologi, anak merupakan psikologi yang mempunyai objek sendiri, yaitu:
    1. Psikologi Kanak-kanak (0-5 tahun).
    2. Psikologi Anak dari (6-12 tahun).
    3. Psikologi Remaja dari (12-20 tahun).
    4. Psikologi Adolesen (Psikologi umum).

Dengan demikian objek pokok dari psikologi perkembangan mempelajari tingkah laku anak dalam masa umur 6-12 tahun.

Dipelajari secara khusus ini karena dalam masa-masa itu tampak pertumbuhan dan perkembangan yang

berbeda-beda dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.

Jadi psikologi anak mempelajari ciri-ciri khusus yang terdapat diantara masa kanak-kanak dan masa puber(remaja).

#### **1.1.7. Karakteristik dan Sifat Anak**

Seperti yang ditulis oleh Yusriana, Ajeng. (2012:25):

Pentingnya memahami karakter anak. Sebab pada usia dini, sebagaimana dikemukakan Bredecam. Dkk. (2005), anak-anak biasanya melakukan hal sebagai berikut.

a. Anak bersifat unik.

Yang dimaksud unik yaitu mencakup perilaku dan mentalnya. Ada keunikan sendiri dibanding anak sudah beranjak usia dewasa.

b. Mengespresikan prilakunya secara relaif spontan.

Ekspresi prilaku anak saat bermain dan belajar itu murni. Karena, spontanitas (bukan sesuatu yang direncanakan).

c. Anak bersifat aktif dan energik.

Dari usia 1-6 tahun, anak-anak mampu menyerap segala sesuatu yng sampai pada pikirannya. Otak mereka aktif dan bisa memngingat hal yang sudah diketahuinya.

d. Anak itu egosentris.

Ciri utama dari egosentris ialah selalu mengorientasikan segala sesuatu yang diinginkan hanya untuk dirinya sendiri.

e. Meiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Masa anak-anak adalah masa yang penuh dengan antusiasme. Mereka gampang tertarik terhadap sesuatu yang mereka lihat.

f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Sifat eksploratif anak biasanya ditandai dengan pengetahuan terhadap suatu benda-benda (objek yang dilihat dan diketahui). Didalamnya selalu ada upaya untuk memahami dengan seksama benda-benda tersebut.

g. Anak umumnya kaya akan fantasi.

Anak memiliki keasyikan tersendiri dalam berfantasi. Bagi mereka, dunia fantasi adalah dunia yang mengasyikan.

h. Mudah frustrasi.

Meskipun anak memiliki daya eksplorasi dan berjea petualang. Tetapi ketika suasana tidak nyaman dirasakan anak maka akan muncul rasa frustrasi.

i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.

Masa anak adalah masa dimana tindakannya tidak didasari pada pertimbangan yang matang layaknya orang dewasa.

j. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Terhadap objek yang dilihat, anak biasanya gampang tertarik. Tetapi dibalik itu, anak memiliki daya perhatian yang pendek.

k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Masa anak adalah masa yang sangat potensial dalam menanamkan nilai yang berhubungan dengan aspek kognitis maupun mentalnya.

l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pada diri anak, selalu ada perasaan ingin berteman. Anak-anak memiliki naluri berteman yang kuat, ini menunjukkan bagaimana anak itu suka bergaul.

#### **1.1.8. Cara dan Sikap dalam Membaca**

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Dalam bukunya: Cara dan teknik membaca menunjukkan perbedaan dalam hal-hal tertentu. Oleh karena itu, wajarlah bila belajar itu sebuah



seni. ada yang membaca buku sambil tidur-tiduran, ada yang membaca sambil mendengarkan radio/musik, ada yang membaca buku tanpa suara, ada yang membaca diantara keributan dan dapat memahami dengan baik. Membaca dengan berbagai cara agar dapat belajar. Dengan demikian, pemahaman atas diri sendiri sangat penting, sehingga dapat memilih teknik mana yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadi.

#### **1.1.9. Cara Anak dalam Belajar**

Menurut Musfiroh (2009:157) :

Pada dasarnya anak belajar melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Siswa mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang sesuatu melalui seluruh indranya, kemudian dikembangkan melalui berbagai usaha, melakukan sendiri dengan macam-macam.

2. Coba-coba

Melalui *trial and error* siswa belajar memecahkan sesuatu.

3. Rasa tidak senang

Dengan merasakan tidak senang/penderitaan ia akan belajar menghindari penderitaan.

4. Rasa gembira

Sesuatu yang menyenangkan cenderung untuk mengulang, dan sebaliknya sesuatu yang tidak enak cenderung dihindari.

5. Imitasi

Belajar melalui peniruan atau pengamatan paling sering dilakukan.

6. Partisipasi

Belajar melalui peniruan, berarti anak berpartisipasi secara aktif (*learn by doing*).

7. Komunikasi

8. Makin mudah komunikatif, makin menarik sesuatu untuk dipelajari.

#### **1.1.10. Definisi Taman Baca**

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009) menyatakan bahwa “taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang dikelola maupun didirikan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar”.

#### **1.1.11. Definisi Media Audio Visual**

- **Media Audio**

Hasninda (2014:66) mendefinisikan:

Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio.

- **Media Visual**

Arsyad (1997) menjelaskan bahwa:

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang

bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

- **Media Audio Visual**

Hasninda (2014:68) berpendapat bahwa:

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang-dengar.

Dengan menggunakan media audiovisual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.

#### **1.1.12. Definisi Teknologi Informasi**

Riyana (2009:34) Pengertian teknologi informasi seperti dikutip dalam bukunya.

Menurut kamus oxford (1995). Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronik, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

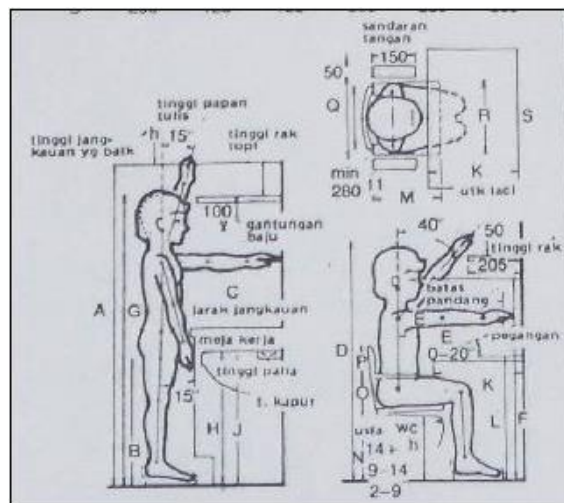
Menurut Atler, Martin dan Lucas (2003:13), teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data serta menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh Martin (1999) yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

## 1.2. STUDI ANTROPOMETRI

### 2.2.1. Studi antropometri untuk anak

- Data antropometri anak

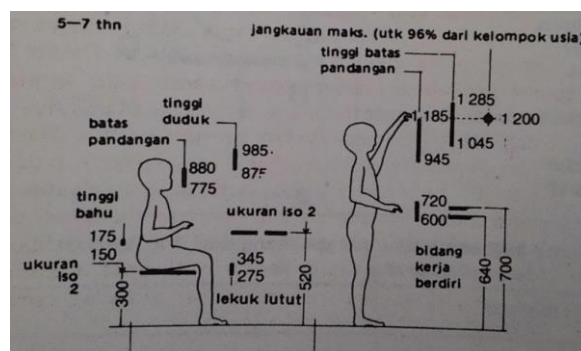
Data antropometri bertujuan untuk menyesuaikan bentuk furniture dengan ukuran, jarak jangkauan dan tinggi furniture yang sesuai standar ergonomi anak.



Gambar 2. 2 Studi Antropometri Anak

Sumber : data arsitek **Diakses:** 19 November 2019.

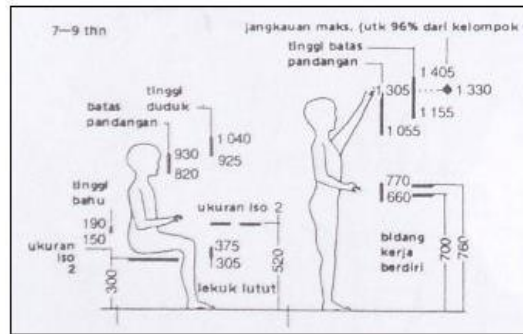
- Data antropometri anak usia 5-7 tahun



Gambar 2. 3 Antropometri Anak Usia 5-7 tahun

Sumber : data arsitek **Diakses:** 25 April 2019.

- Data antropometri anak usia 7-9 tahun

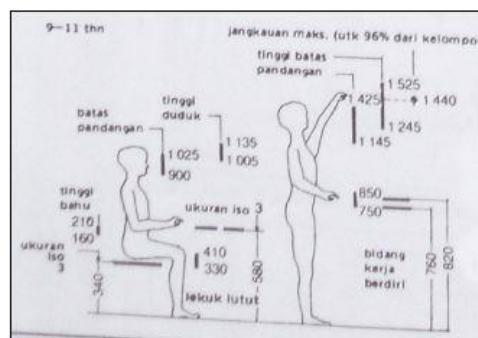


**Gambar 2. 4** Antropometri Anak Usia 7-9 tahun

**Sumber** : data arsitek **Diakses**: 19 November 2019.

Untuk anak usia 5-9 tahun ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut :

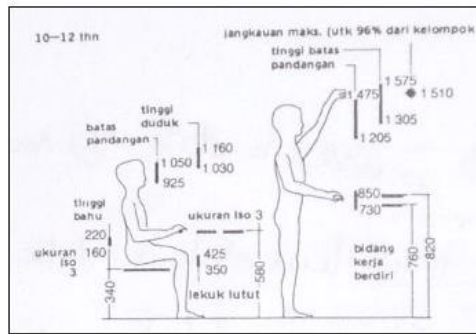
- Tinggi dudukan kursi 30 cm.
  - Tinggi bahu atau sandaran 15-19 cm.
  - Tinggi meja 52 cm.
  - Tinggi maksimal batas jangkauan 130 cm.
  - Tinggi bidang kerja berdiri 70-76 cm.
  - Tinggi batas pandang pandang 140 cm.
- Data antropometri anak usia 9-11 tahun



**Gambar 2. 5** Antropometri Anak USia 9-11 tahun

**Sumber** : data arsitek **Diakses**: 19 November 2019.

- Data antropometri anak usia 10-12 tahun



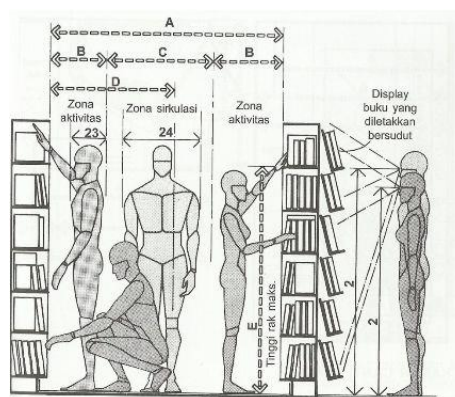
**Gambar 2. 6** Antropometri Anak Usia 10-12 tahun

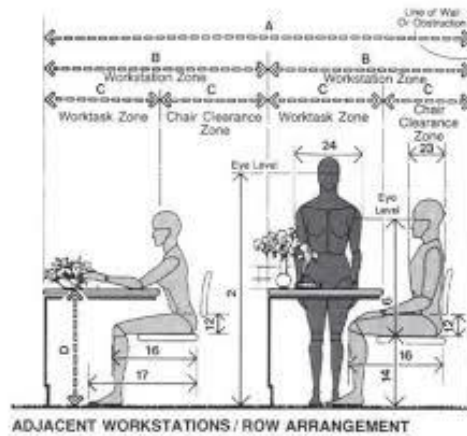
**Sumber :** data arsitek **Diakses:** 19 November 2019.

untuk anak usia 9-12 tahun ukuran 96% yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Tinggi dudukan kursi 34 cm.
- Tinggi bahu atau sandaran 16-22 cm.
- Tinggi meja 56 cm.
- Tinggi maksimal batas jangkauan 147 cm.
- Tinggi bidang kerja berdiri 76-82 cm.
- Tinggi batas pandang pandang 157 cm.

### 1.2.2. Studi antropometri dewasa

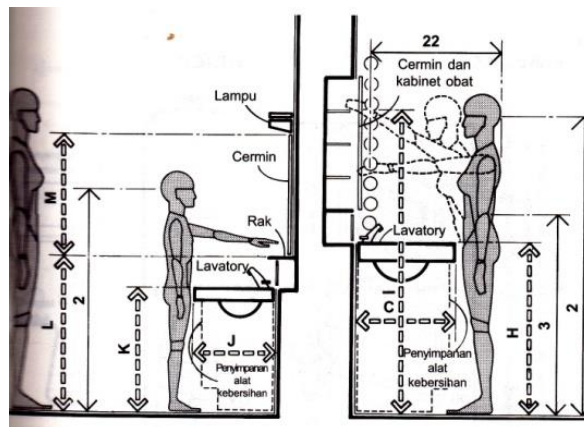




**Gambar 2. 7 Studi Antropometri Dewasa**

**Sumber :** Google **Diakses:** 25 April 2019.

### 1.2.3. Studi Antropometri perbandingan Dewasa dan Anak-Anak



**Gambar 2. 8 Perbandingan Studi Antropometri**

**Sumber :** Google **Diakses:** 25 April 2019.

## 1.3. STUDI BANDING

### Studi Banding Fasilitas Sejenis

Dibutuhkan studi banding fasilitas sejenis untuk melengkapi data yang mendukung kebutuhan fasilitas dalam perancangan. Yang berlokasi di dinas perpustakaan dan kearsipan kota Bandung. Jalan Jl. Seram No.2, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

### 2.3.1. Hasil Dokumentasi



**Gambar 2. 9** Area Resepsionis

**Sumber :** Dokumen Pribadi **Dokumentasi** : 25 April 2019.



**Gambar 2. 10** Area Perpustakaan Anak

**Sumber :** Dokumen Pribadi **Dokumentasi** : 25 April 2019.





**Gambar 2. 11** *Kidsmart Learning Program*



**Gambar 2. 12** *Area Membaca Anak*

Kelebihan :

- Ruangan menggunakan warna-warna yang cerah agar disukai anak-anak.
- Terdapat fasilitas bermain yang dapat membuat anak membaca sambil bermain.




Kekurangan :

- Bentuk meja dan kursi yang kaku membuat anak mudah bosan dan tidak nyaman untuk membaca dalam waktu yang lama.


### 1.3.2. Analisis Fasilitas Sejenis

#### Analisis Tapak

No	Aspek	Dokumentasi Studi Banding Fasilitas Sejenis	Potensi	Kendala
1	Lokasi	 <p>Sumber: Google Map            Jl. Seram No.2, Citarum,            Bandung Wetan, Kota            Bandung, Jawa Barat            40115</p>	<p>Lokasi strategis dan mudah ditemukan.            Gedung berada di sebelah kanan jalan.</p>	<p>Berada di area satu jalur, sehingga jika terlewat harus memutar terlebih dahulu.            Berada di jalur kemacetan</p>

2	Fungsi Bangunan	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung</p>	Bangunan berfungsi sebagai perpustakaan yang menyimpan berbagai jenis buku. Dan terdapat pula buku anak.	
3	Kondisi Geografis	 <p>Sumber: Google Map Berada di kota Bandung Utara. Merupakan kawasan yang berada di pusat kota Bandung.</p>	Site merupakan salah satu jalur utama di kota Bandung yang dapat memudahkan pengunjung.	
4	Arah Mata Angin			

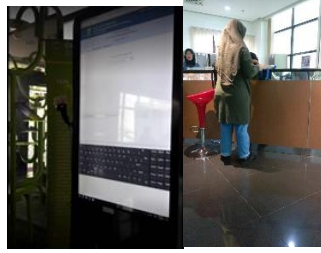
		<p>Sumber: Google Map</p> <p>Sebelah kanan Bangunan: Taman Sebelah Kiri Bangunan : Dinas Kependudukan Sipil Bandung Depan Bangunan : Kodam III Siliwangi</p>		
5	Pencapaian / Akses Masuk Gedung	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi Akses lokasi dapat melalui jalan Seram.</p>	Akses lokasi mudah ditemukan	Karena lokasi berada di akses jalan utama membuat akses menuju lokasi mengalami kemacetan
6	Vegetasi	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi Pada area depan gedung terdapat taman.</p>	Didepan bangunan terdapat taman sehingga banayak pepohonan. Pohon yang membuat teduh saat berada di	

			area luar bangunan.	
7	Fasilitas Luar Lingkungan	 <p>Sumber: Documen Pribadi</p>	Memiliki area taman yang luas. Akses keluar masuk gedung mudah ditemukan dan berukuran besar.	

**Tabel 1. 1 Analisis Tapak**

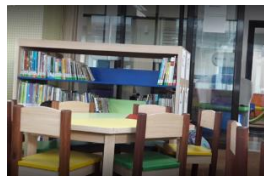
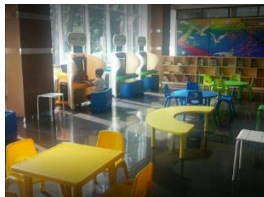
### Analisa Bangunan

No	Aspek	Dokumentasi Studi Banding Fasilitas Sejenis	Potensi	Kendala
1	Fasilitas Dalam Bangunan	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p> <p>Akses masuk gedung</p>	Akses Masuk gedung berada di tangga sebelah kanan.	
			Saat masuk disambut oleh satpam. Mengisi data diri pada layar. Ditunjukkan untuk belok kanan menuju	



Sumber: Dokumen Pribadi

### Lobby



resepsionis untuk menaruh tas dan diberikan nomer loker.

Pada area lobby terdapat

perpustakaan ki sunda.

Area lobby luas sehingga

pengunjung dapat keluar masuk dengan mudah.

Memiliki langit-langit yang tinggi sehingga

memudahkan pertukaran sirkulasi.

Disebelah kanan resepsionis

terdapat area baca anak.

Terdapat "kidsmart early learning program".

Yaitu berisi program-program pendidikan untuk anak-anak usia 5-

		 <p data-bbox="544 745 799 819">Sumber: Dokumen Pribadi Area Anak</p>	<p data-bbox="882 228 1149 595">11 tahun. Berupa aplikasi edukasi yang membantu program belajar anak dengan memanfaatkan teknologi.</p> <p data-bbox="882 613 1149 757">Memiliki ruang membaca yang nyaman.</p> <p data-bbox="882 777 1149 1032">Ruangan menggunakan warna cerah yang disukai anak-anak.</p> <p data-bbox="882 1052 1149 1473">Selain itu orang tua dapat mendampingi anak-anak mereka dalam memilih bacaan dan membaca bersama.</p> <p data-bbox="882 1494 1149 1915">Lantai menggunakan karpet yang nyaman, anak dapat bermain dan membaca dengan bebas di lantai .</p>	
--	--	--	---	--



			<p>Bentuk furnitur menarik dan penggunaan warna cerah yang disukai anak.</p>	
		 <p>Sumber: Dokumen Pribadi Area Dewasa</p>	<p>Sebelah kiri resepsionis terdapat area membaca dewasa. Memiliki berbagai jenis buku. Suasana ruang lebih tenang.</p>	

**Tabel 1. 2 Analisis Bangunan**